

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Provinsi Sumatera Selatan sejak berabad yang lalu dikenal juga dengan sebutan Bumi Sriwijaya, pada abad ke-7 hingga abad ke-12 Masehi wilayah ini merupakan pusat kerajaan Sriwijaya yang juga terkenal dengan kerajaan maritim terbesar dan terkuat di nusantara. Gaung dan pengaruhnya bahkan sampai ke Madagaskar di Benua Afrika. Sejak abad ke-13 sampai abad ke-14 Masehi, wilayah ini berada dibawah kekuasaan Majapahit. Selanjutnya wilayah ini pernah menjadi daerah tak bertuan dan bersarang nya bajak laut dari mancanegara terutama negeri China. Pada awal abad ke-15 berdirilah kesultanan Palembang yang berkuasa sampai datangnya kolonialisme barat, lalu disusul oleh jepang. Ketika masih berjaya, kerajaan Sriwijaya juga menjadikan Palembang sebagai kota kerajaan. Menurut Prasasti Kedukan Bukit yang ditemukan pada 1962 menyebutkan bahwa pemukiman yang bernama Sriwijaya itu didirikan pada tanggal 17 Juni 683 Masehi dan tanggal tersebut kemudian menjadi hari jadi kota Palembang yang diperingati setiap tahunnya.⁷⁴

Provinsi Sumatera Selatan secara geografis terletak antara 1⁰ sampai 4⁰ Lintang Selatan dan 102⁰ sampai 106⁰ Bujur Timur dengan luas daerah

⁷⁴ <https://www.sejarah-negara.com/924/profil-provinsi-sumatera-selatan/> (diakses tanggal 9 Januari 2020: jam 10.10)

Sumatera Selatan memiliki 13 Kabupaten, 4 Kotamadya, yaitu sebagai berikut:

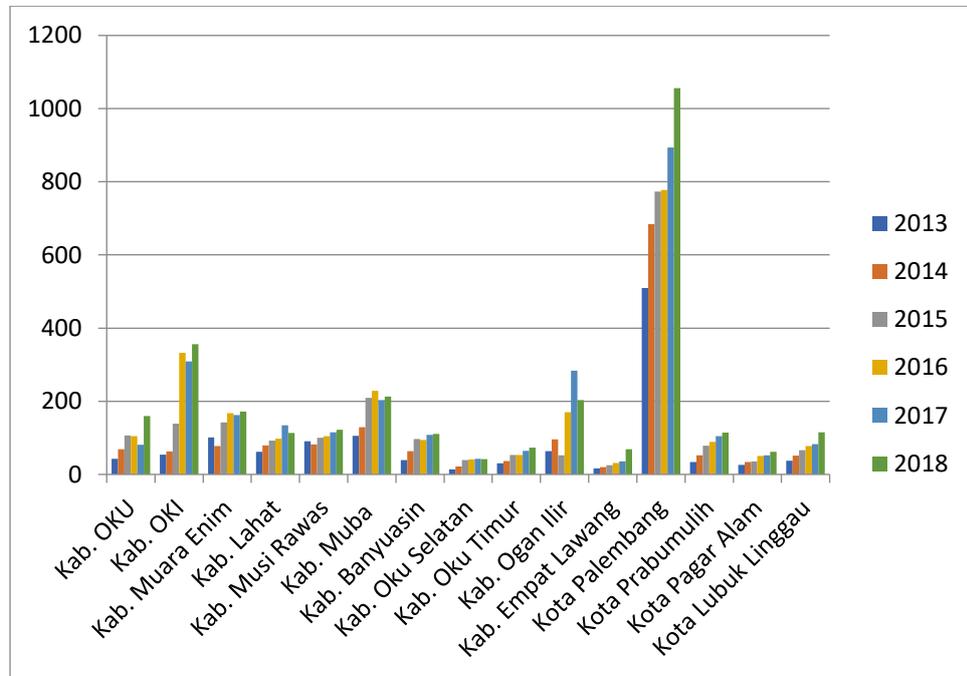
- 1) Kab. Ogan Komering Ulu
- 2) Kab. Ogan Komering Ilir
- 3) Kab. Muara Enim
- 4) Kab. Lahat
- 5) Kab. Musi Rawas
- 6) Kab. Musi Banyuasin
- 7) Kab. Banyuasin
- 8) Kab. OKU Selatan
- 9) Kab. OKU Timur
- 10) Kab. Ogan Ilir
- 11) Kab. Empat Lawang
- 12) Kab. Pali
- 13) Kab. Musi Rawas Utara
- 14) Kota Palembang
- 15) Kota Prabumulih
- 16) Kota Pagar Alam
- 17) Kota Lubuk Linggau

2. Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Selatan

Pendapatan Asli Daerah menjadi salah satu sumber penerimaan di dalam pendapatan daerah. Pendapatan Asli Daerah adalah semua pendapatan yang diusahakan dan dikelola oleh daerah serta bersumber dari daerah itu sendiri. Pendapatan asli daerah dijadikan sebagai cermin kemandirian suatu daerah dalam pembangun daerahnya.

Berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, diperoleh data dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) 15 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, berikut ini grafik Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dimulai pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018:

Grafik 4.1
Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Se Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2018 (dalam Milyar)



Sumber: Data Keuangan Daerah mulai 2006 (DJPK), data diolah

Berdasarkan Grafik 4.1 diatas, menggambarkan bahwa pada setiap tahunnya, yakni yang dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2018 pada setiap wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan dalam Pendapatan Asli Daerahnya. Peningkatan kenaikan yang di peroleh setiap wilayah sangat berfluktuatif, yang mana ini berarti bahwa setiap wilayah telah menerapkan sistem otonomi daerah dengan cara memaksimalkan upaya dalam memanfaatkan potensi masing-masing daerah yang dimiliki dengan cara berbeda-beda. Meskipun Pendapatan Asli Darah pada setiap wilayah mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, namun rata-rata realisasi Pendapatan Asli Daerah pada setiap wilayah masih tergolong

rendah dari total penerimaan daerah, hal ini menunjukkan belum optimalnya setiap wilayah dalam mengelola keuangannya.

Apabila dilihat dari kelima belas wilayah Kabupaten/Kota besarnya Pendapatan Asli Daerah yang di terima antara setiap wilayah memiliki selisih yang cukup tinggi, dimana penerimaan Pendapatan Asli Daerah terendah yakni penerimaan PAD pada Kabupaten OKU Selatan sebesar 41.950.000.000 rupiah pada tahun 2018 dan penerimaan PAD tertinggi diperoleh oleh Kota Palembang sebesar 1.055.615.406.565 rupiah.

3. Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan

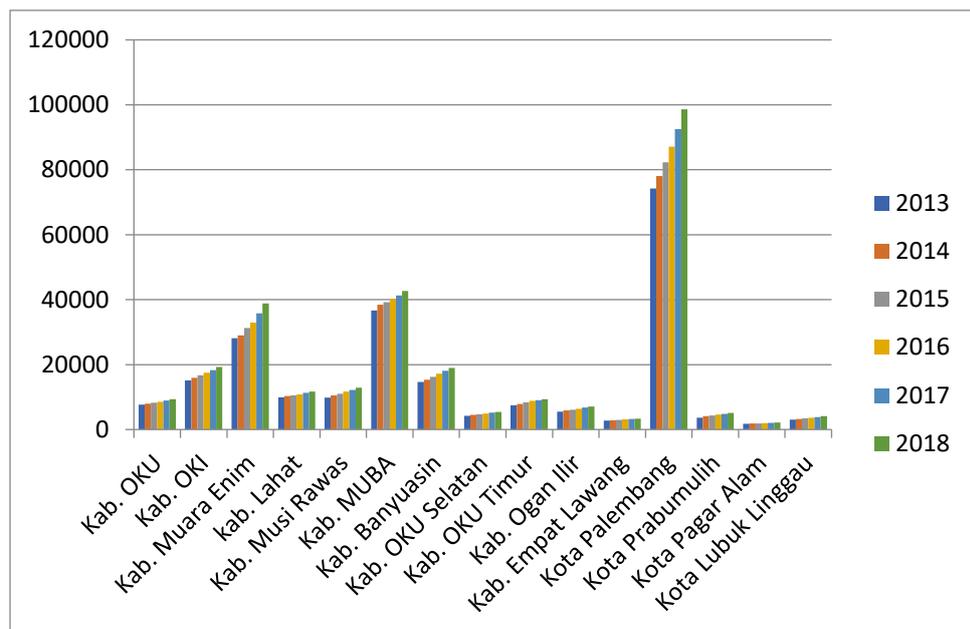
Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah diyakini masih merupakan indikator yang penting dalam menentukan arah pembangunan yang digambarkan oleh Produk Domestik Regional Bruto.⁷⁶

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam suatu daerah tersebut dalam satu tahun. Dimana PDRB terbagi dalam dua bentuk yakni atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dapat menggambarkan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah, dimana di dalamnya menunjukkan tujuh belas sektor ekonomi yang dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

⁷⁶ Evi Adriani dan Sri Indah Handayani, “Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin”, Jurnal Ilmiah Universitas Batang Hari Jambi, Vol. 8, No. 2, (LPPM Universitas Batanghari, 2018), hlm. 2

Untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi, maka digunakan Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan atas harga konstan. Berikut ini data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013-2018 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

Grafik 4.2
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Se Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 Sampai 2018 (dalam Juta Rupiah)



Sumber: Sumatera Selatan dalam angka 2019 (BPS), data diolah

Dari Grafik 4.2 diatas, menunjukkan bahwa besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto setiap wilayah mengalami kenaikan mulai tahun 2013 sampai dengan 2018. Hal ini menjelaskan bahwa sektor-sektor ekonomi yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Selatan mengalami perkembangan yang pesat dalam menyumbangkan pendapatannya pada

pertumbuhan ekonomi, sehingga akan menambah pendapatan bagi pemerintah daerah. Produk Domestik Regional Bruto terbesar diperoleh oleh Kota Palembang, pada tahun 2018 diperoleh PDRB sebesar 98.661.068 ribu rupiah. Hal ini dikarenakan potensi kota Palembang sendiri, yang didominasi dengan sektor Perindustrian dan sektor konstruksi yang semakin meningkat. sedangkan PDRB terkecil diperoleh oleh Kota Pagar alam pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.160.763 ribu rupiah. kecilnya PDRB Kota Pagar Alam karena lebih banyak bergantung pada sektor pertanian saja.

Berdasarkan data perolehan PDRB dari kelima belas Kabupaten/Kota atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha dari semua sektor,⁷⁷ didominasi oleh sektor pertanian; pertambangan; industri pengolahan; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; jasa pendidikan dan administrasi pemerintahan dengan tingkat yang berbeda-beda. Adapun data perolehan PDRB berbeda diantara wilayah disebabkan oleh kondisi potensi wilayah itu sendiri yang dapat dikembangkannya berbagai sektor yang dapat tumbuh pesat, sehingga dapat meningkatkan PDRB untuk pertumbuhan ekonomi.

4. Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Selatan

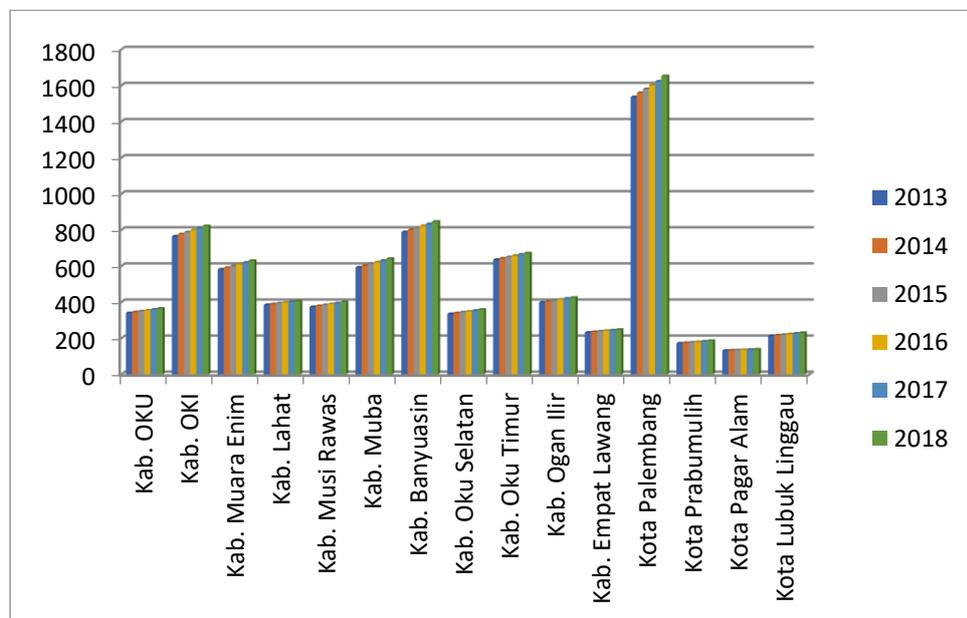
Penduduk merupakan unsur yang berperan sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Penduduk merupakan penggerak aktivitas perekonomian yang berlangsung. Dengan adanya

⁷⁷ BPS Sumatera Selatan, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*,(BPS Sumsel: 2019)

pertambahan jumlah penduduk maka akan menambah adanya tenaga kerja. Dengan bekerja, maka akan menambah pendapatan dan juga penduduk akan banyak memakai fasilitas yang disediakan pemerintah, sehingga penduduk juga akan membayar pajak yang ditetapkan. Berikut data jumlah penduduk se Provinsi Sumatera Selatan.

Grafik 4.3

**Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Se Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2013 Sampai 2018 (dalam Jiwa)**



Sumber: *BPS Provinsi Sumsel*, data diolah

Berdasarkan Grafik 4.3 diatas, menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang ada di 15 Kabupaten/Kota Se Provinsi Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun laju pertumbuhan berfluktuasi dan adanya perbedaan jumlah penduduk di masing-masing wilayah. Dari grafik tersebut, wilayah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Palembang dimana dari tahun 2013 sampai tahun

2018, jumlah penduduknya lebih banyak dari pada wilayah yang lain dimana pada tahun 2018 jumlah penduduk kota Palembang mencapai 1.643.488 jiwa sedangkan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terendah yaitu Kota Pagar alam yaitu sebanyak 137.909 jiwa.

Pertambahan penduduk yang cenderung meningkat secara terus-menerus di Provinsi Sumatera Selatan tidak hanya disebabkan oleh pertambahan penduduk secara alamiah akan tetapi juga disebabkan adanya imigran masuk, dimana mereka tertarik akan sektor-sektor perekonomian yang dimiliki oleh wilayah Provinsi Sumatera Selatan, dimana apabila lapangan pekerjaan semakin banyak dan semakin kondusifnya peluang usaha maka jumlah penduduk akan bertambah. Secara keseluruhan setiap wilayah terus mengalami pertambahan penduduk, sehingga semakin banyaknya tenaga kerja dan orang yang bekerja, maka akan mempengaruhi pendapatan daerah tersebut.

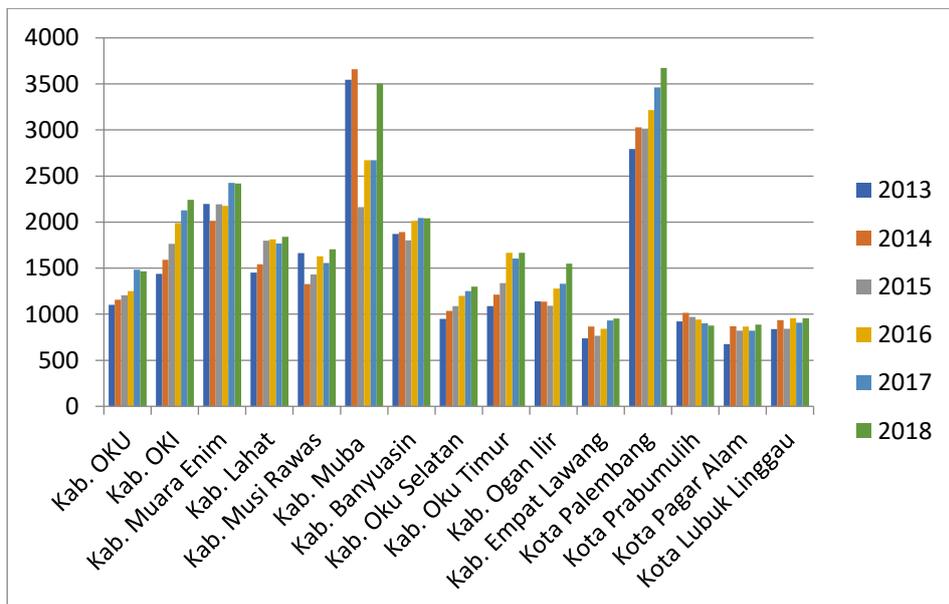
5. Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Selatan

Dalam menjalankan pemerintahannya, pemerintah daerah mempunyai suatu kebijakan yang diterapkan dengan tujuan tertentu demi terciptanya bentuk pelayanan kepada masyarakat yang baik. Salah satu bentuk kebijakan yang dikeluarkan pemerintah daerah yaitu adanya pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah daerah adalah pembelanjaan-pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang menunjang berjalannya pemerintahan.

Peranan pengeluaran pemerintah daerah dalam wujud pembangunan sarana prasarana yang ditujukan masyarakat akan menunjang kegiatan perekonomian lebih baik, sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. dengan demikian meningkatnya pertumbuhan ekonomi juga meningkatkan pendapatan bai daerah. Berikut data pengeluaran pemerintah daerah 15 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dalam data keuangan tahun 2013 sampai tahun 2018.

Grafik 4.4

Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 Sampai 2018 (dalam juta Rupiah)



Sumber: Data Keuangan Daerah Mulai 2006 (DJPK), data diolah

Grafik 4.4 diatas, menjelaskan bahwa besarnya pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan pada masing-masing wilayah berbeda. Pengeluaran Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan meskipun tingkat kenaikannya fluktuatif. Pada tahun 2018, pengeluaran

pemerintah tertinggi dilakukan oleh Kota Palembang sebesar 3.673.697.394 ribu rupiah dan terendah adalah Kota Prabumulih yakni sebesar 875.733.232 ribu rupiah dengan adanya peningkatan dan penurunan pengeluaran pemerintah pada setiap wilayah ini mencerminkan bahwa masing-masing pemerintah daerah mempunyai kebijakan sendiri dalam mengatur wilayahnya yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah tersebut. Dengan semakin besarnya pengeluaran pemerintah, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh setiap daerah.

B. Pengujian Data

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Pendekatan *Common Effect Model/ Pooled Least Square*

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu mengolah data dengan menggunakan metode *Common Effect Model*, yang akan dijadikan sebagai persyaratan untuk melakukan uji *Chow*. Dari hasil pengolahan data dengan Software *Eviews 10* diperoleh hasil output sebagai berikut.

Tabel 4.1
Regresi Data Panel *Common Effect Model*

R-squared	0.575513
Adjusted R-Squared	0.560705

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

b. Pendekatan *Fixed Effect Model*

Kemudian setelah pengolahan data dengan model regresi pertama, setelah itu data diolah menggunakan metode pendekatan *Fixed Effect Model*, dimana model ini akan dibandingkan dengan metode pendekatan *Common Effect Model* pada uji *Chow* atau uji *F-Restricted*.

Dari hasil pengolahan data dengan software *Eviews 10* diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.2

Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

R-squared	0,710000
Adjusted R-Squared	0.641528

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

c. Pendekatan *Random Effect Model*

Model estimasi regresi data panel yang terakhir yaitu metode pendekatan *Random Effect Model*, dimana akan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* pada uji *Hausman*. Dari hasil pengolahan data dengan software *Eviews 10* diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.3

Regresi Data Panel *Random Effect Model*

R-squared	0,534442
Adjusted R-Squared	0,518201

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

2. Uji Pemilihan Metode Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menguji model manakah yang terpilih antara *common Effect Model* dan *fixed Effect Model*. Untuk mengetahui model estimasi data panel yang digunakan, pada uji *chow* dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas *Cross-section F* dengan taraf signifikansi. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 : *common Effect Model* (Restricted)

H_1 : *Fixed Effect Model* (Unrestricted)

Hasil dari uji *Chow* yang berdasarkan metode *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*, diperoleh nilai *F-statistic* atau probabilitas *Cross-section F* sebagai berikut.

Tabel 4.4
Output Uji Chow/ F-Restricted

Redudant Fixed EffectS Test			
Pool: CEM			
Test cross section fixed effects			
Effects Test	Statistics	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,384995	(14,72)	0,0086
Cross-section Chi-square	34,290091	14	0.0019

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil *Output uji Chow* dalam tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0086, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,0086 < 0,05$), yang artinya H_0 ditolak yang artinya menolak model *Common Effect Model* dan menerima *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji model manakah yang terpilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. untuk mengetahui model estimasi data panel yang digunakan, pada uji *Hausman* dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas *Cross-*

Section Random dengan taraf signifikansi. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Hasil dari uji *Hausman* yang berdasarkan metode *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Random* sebagai berikut.

Tabel 4.5
Output Uji Hausman

Correlated Random Effects- Hausman Test			
Pool: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistics	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	19.284804	3	0,0002

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil *Output uji Hausman* dalam tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,0002, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,0002 < 0,05$), yang artinya H_0 ditolak yang artinya menolak model *Random Effect Model* dan menerima *Fixed Effect Model*.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam data panel dapat dikatakan dengan cara merubah data tersebut menjadi *stack*, yaitu proses penggabungan data semua *pool*-nya menjadi satu. Karena dalam *software Eviews* yang

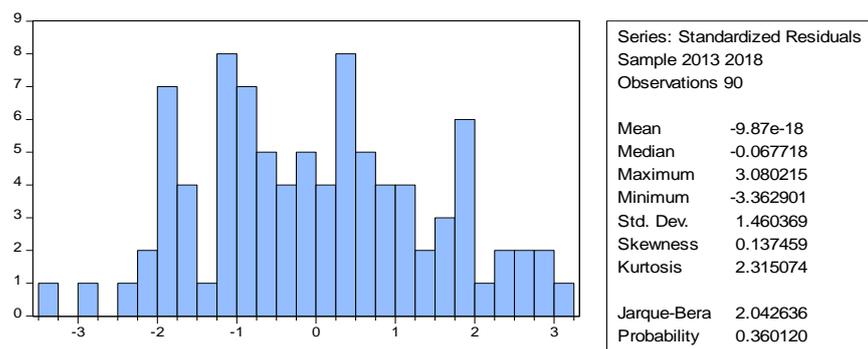
menggunakan data panel yang berupa data *Unstack*, tidak terdapat menu yang digunakan untuk uji asumsi klasik, setelah dilakukannya penggabungan data (*stack*) dapat dilakukan uji mulikolinearitas yaitu menguji korelasi parsial antar variabel bebasnya. Sedangkan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, sebelum melakukan ketiga uji tersebut, maka harus dilakukan estimasi dengan model yang terpilih terlebih dahulu yaitu *Fixed Effect Model*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah *residual* data mempunyai distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai *probability Jarque Bera* yang dibandingkan dengan taraf signifikan. Berikut hasil *output* dari uji normalitas data yang diuji dalam model estimasi *Fixed Effect*.

Gambar 4.2

Output Uji Normalitas Histogram Normality



Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar histogram 4.2 diatas, dapat dilihat hasil perolehan nilai *probability Jarque –Bera* sebesar 0,360120, dimana nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,360120 > 0,05$), sehingga dapat

diputuskan bahwa data tersebut memiliki residual data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Selanjutnya persyaratan uji asumsi klasik yang kedua yaitu terbebas dari multikolinearitas. Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi masing-masing (parsial) variabel bebas. Jika nilai koefisien regresi parsial variabel lebih besar dari 0,85, maka terjadi gejala multikolinearitas, berikut hasil *output* uji multikolinearitas yang diolah dengan *software Eviews 10*.

Tabel 4.6
Output Uji Multikolinearitas

Correlation			
	PDRB	JP	PP
PDRB	1,000000	0.114035	0,251764
JP	0.114035	1,000000	-0,141517
PP	0,251764	-0,141517	1,000000

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, menunjukkan besarnya nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel tidak lebih dari 0,85, yang berarti bahwa data tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya ke tahap uji heteroskedastisitas, uji ini dapat dilihat dari hasil estimasi *fixed effect* dengan cara terlebih dahulu estimasi tersebut dirubah menjadi GLS yang *Cross-Section Weight*. Setelah itu hasil *output* tersebut nilai *Sum Squared Resid* pada *Weight Statistic* dibandingkan dengan *Sum Squared Resid* pada *Unweight Statistic*,

maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut *output* hasil dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Output Uji Heteroskedastisitas

Cross-section fixed (dummyvariables)			
Weighted Statistics			
R-Squared	0.864301	Mean dependent var	16.55882
Adjusted R-squared	0.832261	S.D. Dependent var	6.626937
S.E. Of regression	1.466254	Sum Squared resid	154.7928
F-statistic	26.97560	Durbin- Watson stat	1.413056
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-Squared	0.684705	Mean dependent var	13.02344
Sum Squared resid	206.3641	Durbin- Watson stat	1.514022

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

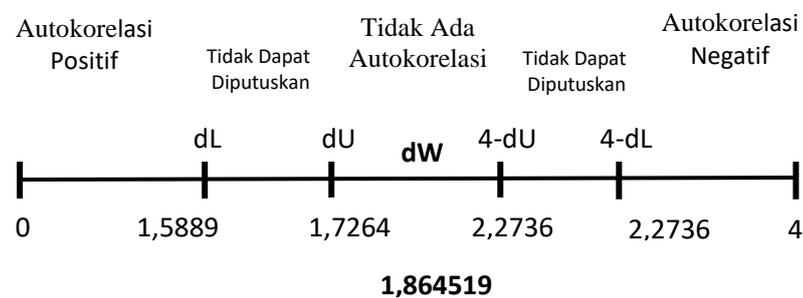
Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Sum squared Resid* pada *Weight Statistic* sebesar 154,7928 lebih kecil dari nilai *Sum Squared Resid* pada *Unweight Statistic* sebesar 206,3461 ($154,7928 < 206,3641$) yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang terakhir yaitu uji autokorelasi. Uji autokorelasi ini dapat dilihat dengan cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (dW) yang dihasilkan. Ketika nilai $dW > dU$ dan $dW < 4-dU$, maka tidak terjadi

autokorelasi, hasil perolehan nilai dW sebesar 1,864519. Nilai dU yang dihasilkan dengan cara melihat tabel *durbin-watson* diperoleh sebesar 1,7264 dan dL sebesar 1,5889. Berikut pengambilan keputusan pada uji autokorelasi yang dibandingkan dengan dU dan dL.

Gambar 4.3
Uji Autokorelasi



Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 4.3 bahwa nilai dW Sebesar 1,864519 yang terletak antara interval 1,7264 sampai dengan 2,2736, dimana nilai $dW > dU$ ($1,864519 > 1,7264$) dan $dW < 4-dU$ ($1,864519 < 2,2736$) Sehingga dalam pengujian hasil autokorelasi dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Interpretasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel *output Fixed Effect Model*, dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{LogPAD}_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 \text{LogPDRB}_{it} + \beta_2 \text{LogJP}_{it} + \beta_3 \text{LogPP}_{it} + e_{it}$$

$$\text{LogPAD}_{it} = -215,3063 + 24,4687 \text{LogPDRB}_{it} - 30,96328 \text{LogJP}_{it} - 0,934127 \text{LogPP}_{it}$$

Tabel 4.8**Hasil Output Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-215.3063	63.59138	-3.385778	0.0013
X1	24.46874	6.132000	3.990337	0.0002
X2	-30.96328	41.82331	-0.740336	0.4621
X3	-0.934127	0.531569	-1.757303	0.0842
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-Squared	0.700119	Mean dependent var	13.31333	
Adjusted R-squared	0.610681	S.D. Dependent var	2.731237	
S.E. Of regression	1.704167	Akaike info criterion	4.109593	
Sum Squared resid	165.5385	Schwarz criterion	4.665790	
Log likelihood	-136.1097	Hannan-Quinn criter	4.331676	
F-statistic	7.827977	Durbin- Watson stat	1.864519	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dari persamaan tersebut yang didasarkan pada Tabel 4.8 dapat menjelaskan arah hubungan antara masing-masing variabel bebas yakni PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel terikat yaitu PAD yang dilihat melalui tanda dan besarnya nilai koefisien regresi, berikut interpretasi dari hasil estimasi tersebut:

- a. Konstanta atau intersep dari estimasi sebesar -215,3063, yang berarti PAD akan mengalami penurunan sebesar 215,3063 satuan ketika besarnya variabel PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah dalam keadaan tetap.
- b. Koefisien regresi variabel PDRB sebesar 24,46874, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan PDRB sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan PAD sebesar 24,46874 satuan

dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Hal ini berarti semakin tingginya PDRB maka semakin tinggi pula jumlah PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

- c. Koefisien regresi variabel jumlah penduduk sebesar $-30,96328$, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan PAD sebesar $30,96328$ satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Hal ini berarti semakin tingginya jumlah penduduk maka semakin menurunnya jumlah PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Akan tetapi secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD, yang artinya meningkatnya jumlah belum tentu akan menurunkan PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan
- d. Koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah sebesar $-0,934127$, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan PAD sebesar $0,934127$ satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Hal ini berarti semakin tingginya pengeluaran pemerintah maka semakin menurunnya jumlah PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Akan tetapi secara parsial variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD, yang artinya

meningkatnya pengeluaran pemerintah belum tentu akan menurunkan PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

5. Pengujian Statistik Analisis Regresi

a. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

H₂ : Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

H₃ : Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

H₄ : PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

1) Uji Signifikan Individual (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (PAD). Dimana pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas t-statistik $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji dan jika nilai probabilitas t-statistik $< 0,05$ maka hipotesis teruji.

b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji. Adapun nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,98793 yang didapat dengan cara mencari $df = n - k = 90 - 3 = 86$, nilai $\alpha = 5\%$

Tabel 4.9
Nilai t-statistik

Dependent Variable: PAD				
Mehod: Panel Least Square				
Date: 04/06/2020 Time: 20.25				
Sample (adjusted): 2013 2018				
Periods included: 6				
Cross-section included: 15				
Total Panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-215.3063	63.59138	-3.385778	0.0013
X1	24.46874	6.132000	3.990337	0.0002
X2	-30.96328	41.82331	-0.740336	0.4621
X3	-0.934127	0.531569	-1.757303	0.0842

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas maka dapat dijelaskan uji t sebagai berikut:

a) Variabel Produk Domestik Regional Bruto

Diketahui nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0002. Dimana nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu $0,0002 < 0,05$, sehingga dapat diputuskan H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Dari tabel tersebut diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,990337 dan t_{tabel} sebesar 1,98793. Karena nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,990337 > 1,98793$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

b) Variabel Jumlah Penduduk

Diketahui nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,4621. Dimana nilai probabilitas t-statistik lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu $0,4621 > 0,05$, sehingga dapat diputuskan H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya bahwa jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Dari tabel tersebut diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,740336 dan t_{tabel} sebesar 1,98793. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,740336 < 1,98793$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang artinya jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

c) Variabel Pengeluaran Pemerintah

Diketahui nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0842. Dimana nilai probabilitas t-statistik lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu $0,0842 > 0,05$, sehingga dapat diputuskan H_0 diterima dan menolak H_3 yang artinya bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Dari tabel tersebut

diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-1,757303$ dan t_{tabel} sebesar $1,98793$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,757303 < 1,98793$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

2) Uji Signifikansi Secara Keseluruhan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F ini akan menunjukkan hasil apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Dimana pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas t-statistik $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji dan jika nilai probabilitas t-statistik $< 0,05$ maka hipotesis teruji.
- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji. Adapun nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar $2,71$ yang didapat dengan cara mencari N_1 dan N_2 , dimana $N_1 = k-1 = (4-1) = 3$ dan $N_2 = n- k = (90-4) = 86$, nilai $\alpha = 5 \%$

Diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,0000$. Dimana nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat diputuskan menerima H_4 yang artinya bahwa PDRB, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah

berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Dari tabel tersebut diketahui nilai F_{hitung} sebesar 7,827977 dan F_{tabel} sebesar 2,71. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,827977 > 2,71$ maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang artinya PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

b. Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinan (*Adjusted R²*) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variabel bebas secara statistik. Berdasarkan dari hasil pada tabel 4.6. diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,610681 yang berarti dalam model regresi ini variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 61,07% dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, Jumlah Penduduk dan pengeluaran pemerintah sedangkan sisanya sebesar 38,93% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

C. Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan perolehan jumlah total nilai tambah barang dan jasa yang di hasilkan oleh seluruh sektor dan unit usaha dalam kegiatan perekonomian suatu wilayah pada periode tertentu. PDRB dijadikan sebagai indikator dalam menggambarkan

pertumbuhan ekonomi, dimana PDRB ini disajikan dengan harga konstan. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan, struktur ekonomi, dan keberhasilan pembangunan perekonomian suatu wilayah tertentu. Jika PDRB mengalami peningkatan pada setiap tahunnya maka akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas t-statistik yang lebih kecil dari taraf signifikansi nya ($0,0002 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($24,46847 > 1,98793$), hal ini dapat dinyatakan H_1 diterima yang berarti bahwa PRDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, sehingga dapat diartikan apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah secara signifikan, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan Produk Domestik Regional Bruto maka akan menurunkan pendapatan asli daerah. Maka Hipotesis (H_1) yang berbunyi “Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)” **diterima**.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hijri Juliansyah dan Sulkadria (2018) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang dibuktikan oleh nilai probabilitas t-statistik yang lebih kecil dari taraf

signifikansi nya ($0,0094 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,717 > 1,895$).⁷⁸

Hasil ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Tarigan yang menjelaskan bahwa hubungan PDRB dengan PAD merupakan hubungan secara fungsional, dimana PAD merupakan fungsi dari PDRB. Sehingga dengan semakin meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto, maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah yang berupa Pendapatan Asli Daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan-pembangunan kebijakan pemerintah dan juga akan menciptakan pajak dan retribusi daerah yang akan kembali lagi pada peningkatan PAD.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan

Jumlah penduduk merupakan jumlah total keseluruhan penduduk yang menetap atau berdomisili di suatu wilayah tertentu. Penduduk merupakan penggerak perekonomian, dimana akan memberikan pengaruh besar terhadap pembangunan suatu wilayah.

Data yang terpublikasikan dalam laporan BPS Sumatera Selatan bahwa jumlah penduduk meningkat pada setiap tahunnya pada setiap Kabupaten/Kota Sumatera Selatan. Peningkatan jumlah penduduk dapat dikatakan suatu peluang yang potensial karena penduduk memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi, yaitu di sisi permintaan dan di sisi

⁷⁸ Hijri Juliansyah dan Sulkadria, “Pengaruh Total Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue”, Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol. 01, No. 02, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, 2018)

penawaran. Dari sisi permintaan, dengan jumlah penduduk yang besar akan menjadi konsumen dalam jumlah yang besar pula. Sedangkan dari sisi penawaran, jumlah penduduk akan menjadi produsen sebagai penghasil barang dan jasa. Hal ini berkaitan dengan produk domestik regional bruto dimana penduduk dengan kapasitasnya sebagai produsen akan bergerak pada 11 sektor perekonomian yang pada akhirnya menyokong penerimaan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas t-statistik yang lebih besar dari taraf signifikansi nya ($0,4621 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,740336 < 1,98793$), hal ini dapat dinyatakan H_2 ditolak yang berarti bahwa jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, hal ini berarti bahwa tinggi dan rendahnya jumlah penduduk maka tidak mempengaruhi jumlah PAD pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.. Maka Hipotesis (H_2) yang berbunyi “Adanya pengaruh signifikan antara variabel jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)” **ditolak.**

Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk usia produktif banyak akan tetapi komposisi didalamnya terdapat kategori bukan angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, siswa, mahasiswa, dan orang cacat dan kategori angkatan kerja akan tetapi pengangguran serta terdapat jumlah penduduk yang tidak produktif, sehingga menyebabkan jumlah penduduk tidak berpengaruh

signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Hening Fitria Sarasati El Rani (2015) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang di buktikan dengan besarnya nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,3019 > 0,05$) dan nilai koefisien nya yang bertanda negatif.⁷⁹

Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Makdalena F, Vikie. A, dan George M. V (2015) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang di buktikan dengan besarnya nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,001 < 0,05$) dan nilai koefisien nya yang bertanda positif.⁸⁰

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan yang amat penting, sebagai bagian dari kebijakan publik, maka pengeluaran pemerintah harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan

⁷⁹ Hening Fitria Sarasati El Rani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan”, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 4, No. 3, (Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015)

⁸⁰ Makdalena F Asmuruf, Vikie A. Rumat, dan George M.V. Kawung, “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 05, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, 2015)

publik dan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Kepentingan publik ini harus diwujudkan melalui pengeluaran pemerintah berupa peningkatan pelayanan publik yang berupa fasilitas dan sarana prasarana. Apabila pengeluaran pemerintah dimanfaatkan untuk pembangunan dan pelayanan publik maka akan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi daerah tersebut. Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi daerah maka pemerintah akan mengenakan pajak dan retribusi sehingga memberikan sumbangan terhadap penerimaan PAD.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas t-statistik yang lebih besar dari taraf signifikansi nya ($0,0842 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,934127 < 1,98793$), hal ini dapat dinyatakan H_3 ditolak yang berarti bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, hal ini berarti bahwa tinggi dan rendahnya pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi jumlah PAD pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Maka Hipotesis (H_2) yang berbunyi “Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)” **ditolak**.

Hal ini dikarenakan berdasarkan data yang didapat dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, kebijakan publik yang diimplementasikan melalui pengeluaran pemerintah dialokasikan lebih banyak pada belanja operasi dibandingkan dengan belanja modal yang seharusnya untuk pengeluaran pembangunan, dimana pengeluaran pembangunan akan

menambah produktivitas masyarakat yang selanjutnya pemerintah akan mengenakan pajak dan retribusi yang dapat mengalir dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muh Ikram Idrus dan Irma (2017) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang di buktikan dengan besarnya nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,602 > 0,05$) dan nilai koefisien nya yang bertanda negatif.⁸¹

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Gufron Reynaldin Sunandar (2017) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. , yang di buktikan dengan besarnya nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,0154 < 0,05$) dan nilai koefisien nya yang bertanda positif.⁸²

4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan

Dari hasil Uji F, penelitian ini yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistik yang lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu ($0,0000 < 0,05$) dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu (7,827977

⁸¹ Muh Ikram Idrus dan Irma, “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk, Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Makassar*”, Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 13, No. 01, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)

⁸² Gufron Reynaldin Sunandar, “*Pengaruh PDRB Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2010-2014)*”, Jurnal Universitas Islam Indonesia, (Universitas Islam Indonesia, 2017)

> 2,71), menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini berarti semakin meningkatnya besar jumlah ketiga variabel independen tersebut akan bersama-sama mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah, dan juga sebaliknya, apabila terdapat penurunan dari ketiga variabel secara bersama-sama akan berpengaruh pada penurunan pendapatan asli daerah. Meningkatnya lapangan usaha yang terdiri dari sektor perdagangan, sektor jasa, sektor industri, sektor pertanian dan lain sebagainya yang masuk ke dalam PDRB akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Begitu juga dengan penambahan jumlah penduduk yang diiringi dengan produktivitas yang tinggi akan dapat meningkatkan penghasilan yang berimbas pada pendapatan. Dimana penduduk juga akan sadar akan wajib pajak sehingga pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Kebijakan pemerintah yang berupa pengeluaran pemerintah terutama pada bidang pembangunan akan meningkatkan produktivitas penduduk dan juga akan menambah penghasilan berupa pajak dan retribusi daerah. Dengan faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi daerah. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang meliputi dari produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah, secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dengan

arah positif terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, yaitu yang berarti bahwa ketiga variabel independent tersebut secara bersama-sama dapat meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah.

D. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
PDRB (X_1)	H₁ : Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Diterima
Jumlah Penduduk (X_2)	H₂ : Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah Penduduk terhadap PAD	Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Ditolak
Pengeluaran Pemerintah (X_3)	H₃ : Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap PAD	Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Ditolak
PDRB (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Pengeluaran Pemerintah (X_3)	H₄ : Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel PDRB, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan terhadap PAD	PDRB, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD	Diterima

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020